

**POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BAHARI PULAU
DUTUNGAN, KECAMATAN MALLUSETASI, KABUPATEN
BARRU, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

Ceren Ratna

L041 17 1502



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BAHARI PULAU
DUTUNGAN, KECAMATAN MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU,
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Disusun dan di ajukan oleh

**CEREN RATNA
L041 17 1502**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Potensi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan,
Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.**


Disusun dan diajukan oleh

**Ceren Ratna
L041 17 1502**


Telah Dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal 11 Februari 2022 dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama

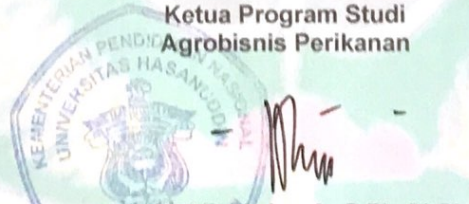

Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si.
NIP. 19711012 200212 1 001


Pembimbing anggota


Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si
NIP. 19710422 200501 1 001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**


Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si.
NIP. 19720926 200604 2 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ceren Ratna
Nim : L041 17 1502
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak dapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (permendiknas No.17, tahun 2007).

Makassar,



Ceren Ratna
NIM. L041171502

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

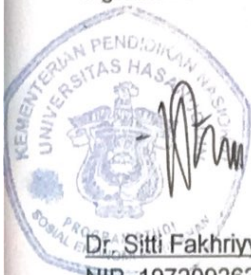
Nama : Ceren Ratna
NIM : L041 17 1502
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti.

Makassar,

Mengetahui,
Ketua Prodi
Agrobisnis Perikanan

Penulis



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926200604 2001

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ceren Ratna'.

Ceren Ratna
NIM. L041 17 1502

ABSTRAK

CEREN RATNA L041 17 1502. “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan”. Dibimbing oleh **Abdul Wahid** sebagai pembimbing utama dan **Andi Adri Arief** sebagai pembimbing anggota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Potensi dan daya tarik obyek wisata bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan yang ditinjau dari persepsi wisatawan; (2) Strategi pengembangan obyek wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata bahari tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi wisatawan mengenai potensi dan daya tarik Pulau Dutungan ditinjau dari 4 indikator (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) menunjukkan bahwa Pulau Dutunga menarik untuk dikunjungi atau dijadikan destinasi wisata; (2) Berdasarkan hasil analisis SWOT, Pulau Dutungan memiliki kekuatan (strengths): Panorama pantai yang mempesona, pasir putih dan terumbu karang yang indah, Aksesibilitas, sarana dan prasarana yang menunjang, Letak objek wisata yang strategis; kelemahan (weakness): Kebersihan pulau yang kurang terjaga, Kurangnya tenaga kerja, Protokol kesehatan yang belum maksimal, Kurangnya nilai estetika dalam penempatan sarana dan prasarana, Kurangnya jumlah kapal untuk menyeberang pulau; peluang (opportunities): Menciptakan tenaga kerja, Meningkatnya kunjungan wisatawan dalam dan luar daerah, Tersedianya informasi obyek wisata yang jelas melalui media elektronik, Promosi media sosial (Instagram) yang sudah efektif; ancaman (threats): Tingginya persaingan antar obyek wisata sejenis lainnya, Degradasi lingkungan.

Kata Kunci: Potensi Pengembangan, Persepsi Wisatawan, Strategi Pengembangan

ABSTRACT

CEREN RATNA L041 17 1502. “Development Potential of Marine Tourism Object Dutungan Island, Mallusetasi District, Barru Regency, South Sulawesi Province”. Was mentored by **Abdul Wahid** as the main supervisor and **Andi Adri Arief** as the member advisors

This study aims to determine: (1) the potential and attractiveness of marine tourism objects on Dungan Island, Mallusetasi Sub-district, Barru Regency, South Sulawesi in terms of tourist perceptions; (2) The tourism object development strategy. This study uses descriptive analysis with a qualitative approach. Data was collected by means of observation and questionnaires. The population in this study are tourists who visit the marine tourism object. The sampling technique used was accidental sampling, with a total sample of 43 respondents. The results of this study indicate that (1) Tourist perceptions regarding the potential and attractiveness of Dtungan Island in terms of 4 indicators (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) indicate that Dutunga Island is interesting to visit or become a tourist destination; (2) Based on the results of the SWOT analysis, Dutungan Island has the following strengths: enchanting beach panorama, white sand and beautiful coral reefs, accessibility, supporting facilities and infrastructure, strategic location of tourist objects; Weaknesses: Island cleanliness is not maintained, lack of manpower, health protocols that are not optimal, lack of aesthetic value in the placement of facilities and infrastructure, lack of number of ships to cross the island; opportunities (opportunities): Creating a workforce, Increasing tourist visits within and outside the region, Availability of clear tourist attraction information through electronic media, Promotion of social media (Instagram) which is already effective; Threats: High competition among other similar tourism objects, Environmental degradation.

Keywords: Development Potential, Tourist Perception, Developmemt Strategy

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan pembuatan laporan ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari kesempurnaan, karena kesalahan itu datangnya dari diri pribadi dan kebenaran itu datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun bagi diri pribadi penulis.

Dalam proses penyelesaian laporan ini, mulai dari pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian laporan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya tercinta, **Ir. Masri Yusuf Tumbo dan Carolien Tumbo** yang tanpa henti-hentinya memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun, yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
2. Saudari kandung saya **Cathy Irawati Tumbo S.Ds dan Christine Abigael Tumbo** yang tanpa henti-hentinya mendoakan dan mendukung penulis
3. **Bapak Safruddin, S.Pi., M.P., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Ir. Sitti Aslamyah, MP.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Departemen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. **Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si.** selaku pembimbing utama yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
8. **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si** selaku pembimbing kedua yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
9. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi. M.Si.** selaku penguji ujian yang telah memberi saran dan masukan demi sempurnanya laporan ini.

10. **Bapak Dr. Amiluddin, SP, M.Si.** selaku penguji yang telah memberi saran dan masukan demi sempurnanya laporan ini.
11. Sahabat saya **Dino Valerian, S.I.Kom, Nicholas Rhistondea, Joshua Johanes, Gabriel RA, Ardilla Larasatie, S.KM, Ocha Mardhina Luthfie, S.Pd, Rara Sekar Harum, S.Psi, Michelle Martha S, Anisa Yuniar, Febriana Tjunarto** Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangat yang diberikan. Kepada teman – teman seperjuangan saya dalam pengerjaan skripsi ini sampai tahap administrasi, **Medinah Mahmud, Ira Ramayanti Adam, Andi Nur Azizah S, Nurshobri Washolaat R, Indryasari dan Paramitha Sari K** terima kasih untuk waktu, kerja keras, bantuan juga semangat yang diberikan.
12. Seluruh teman-teman **Sosial Ekonomi Perikanan 2017** terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangat yang diberikan.
13. Seluruh teman – teman **Ragnarok X: Next Generation** terima kasih atas doa, dukungan, bantuan dan semangat yang diberikan.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Makassar, 7 Februari 2022

Ceren Ratna

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Ceren Ratna, lahir di Tangerang, pada tanggal 5 November 1998, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ir. Masri Yusuf Tumbo dan Carolien Tumbo. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2003 di TK Mater Dei, Pamulang selama 2 tahun, kemudian pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan di SD Permata Bunda dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Permata Bunda dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin program studi Sosial Ekonomi Perikanan (Agrobisnis Perikanan) melalui jalur Mandiri.

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di organisasi kemahasiswaan, pernah menjadi anggota Badan Pengurus Harian (BPH) Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin periode 2020.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 104 Tematik bersatu melawan COVID-19 di Kota Makassar, Kecamatan Panakkukang. Melaksanakan Praktek Kerja Profesi (PKP) di PT. Multi Monodon, Kota Makassar, serta melakukan penelitian di Pulau Dutungan, Kabupaten Barru dengan mengangkat judul “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan”.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
BIODATA PENULIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pariwisata	4
B. Daya Tarik Wisata	5
C. Persepsi Wisatawan	8
D. Wisata Bahari	9
E. Potensi Pengembangan	10
F. Pendekatan Analisis SWOT.....	12
G. Kerangka Pikir	14
III. METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Waktu dan Tempat Penelitian	16
B. Jenis dan Sumber Data	16
C. Populasi dan Sampel.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	18
F. Definisi Operasional.....	25
IV. HASIL PENELITIAN	29
A. Keadaan Geografis	29
B. Keadaan Demografi.....	30

C. Sarana dan Prasarana	32
D. Fasilitas Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan.....	34
E. Karakteristik Responden	35
F. Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan	38
V. PEMBAHASAN	46
A. Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Pulau Dutungan	46
B. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.	52
VI. PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Matriks SWOT	13
Tabel 2. Kategori Penilaian Indikator Variabel.....	19
Tabel 3. Kategori Penilaian Indikator Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan.....	20
Tabel 4. Kategori Hasil Indikator Penilaian	21
Tabel 5. Kategori Hasil Penilaian Indikator Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan.....	21
Tabel 6. Matriks Faktor Strategi Internal.....	23
Tabel 7. Matriks Faktor Strategi Eksternal	24
Tabel 8. Luas Wilayah berdasarkan Luas Kecamatan di Kabupaten Barru	29
Tabel 9. Jumlah Penduduk di Desa Cilelang	31
Tabel 10. Kelompok Penduduk berdasarkan Usia.....	31
Tabel 11. Kelompok Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	32
Tabel 12. Sarana dan Prasarana di Desa Cilelang.....	32
Tabel 13. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan	33
Tabel 14. Fasilitas yang Tersedia di Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan	34
Tabel 15. Wahana Outbound yang Terdapat di Pulau Dutungan.....	35
Tabel 16. Umur Responden.....	36
Tabel 17. Jenis Kelamin Responden.....	36
Tabel 18. Tingkat Pendidikan Responden	37
Tabel 19. Pekerjaan Responden	37
Tabel 20. Persepsi Wisatawan Mengenai Atraksi (Attraction)	38
Tabel 21. Persepsi Wisatawan Mengenai Amenitas (Amenity)	39
Tabel 22. Persepsi Wisatawan Mengenai Aksesibilitas (Accessibility).....	39
Tabel 23. Persepsi Pengunjung Mengenai Pelayanan Tambahan (Ancillary)	40
Tabel 24. Gambaran Umum Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan	40
Tabel 25. Diagram SWOT Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.....	41
Tabel 26. IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan.	43
Tabel 27. EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan.	44
Tabel 28. Nilai Matriks IFAS dan EFAS.....	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	15
Gambar 2. Diagram Analisis SWOT.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	65
Lampiran 2. Fasilitas dan Sarana Prasarana Pulau Dutungan	65
Lampiran 3. Bentuk Promosi Pulau Dutungan.....	66
Lampiran 4. Identitas Responden.....	67
Lampiran 5. Biaya Rata - Rata yang Dikeluarkan Responden.....	69
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak melintasi garis ekuator dan jalur perdagangan penting dunia, oleh karena itu potensi pariwisata bahari Indonesia sangat besar, jika ditinjau dari kekayaan alam maupun budayanya (Pranita, 2016). Menurut (Sayogi & Dermatoto, 2018), pengembangan pariwisata telah berjalan sangat pesat akhir-akhir ini. Hal ini berkaitan dengan usaha yang dilakukan pemerintah untuk dapat mengembangkan pariwisata dengan cara menarik sebanyak mungkin wisatawan mancanegara yang kemudian dapat dijadikan sebagai sumber devisa Indonesia.

Keunikan dan keindahan alam merupakan potensi lain dari wilayah pesisir yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan. Pengembangan wisata obyek pesisir pada umumnya berfokus pada pemandangan, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Musaddun, 2013).

Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Hal ini disebabkan oleh persaingan dunia pariwisata yang sangat ketat. Kita mengetahui bahwa beberapa tahun ini berbagai krisis melanda Bangsa Indonesia, khususnya krisis ekonomi yang tak kunjung selesai, namun semua itu tak mengurangi animo masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Keadaan inilah yang mendorong pelaku wisata untuk menyediakan sarana dan prasarana yang vital dalam dunia kepariwisataan. Sarana dan prasarana itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan disuatu obyek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati obyek wisata tersebut (Santoso, 2009).

Sulawesi Selatan dikenal sebagai salah satu provinsi yang memiliki banyak tempat wahana rekreasi juga salah satu tujuan wisata yang mempunyai keanekaragaman budaya, wisata alam, dan berbagai wisata lain yang juga layak untuk dikunjungi. Salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Barru. Menurut (Suni & Badollahi, 2019), terdapat 40 obyek yang terdiri dari; wisata bahari dan wisata budaya/sejarah sebanyak 35% dan wisata alam sebanyak 40% telah dikelola dan dipasarkan oleh Kabupaten Barru sekitar 10%. Seluruhnya merupakan potensi obyek wisata yang terdapat pada Kabupaten Barru.

Salah satu Pulau yang terletak di Kabupaten Barru, Kecamatan Mallusetasi adalah Pulau Dutungan. Dahulu, Pulau ini merupakan kawasan hutan bakau yang kemudian dibangun dan dijadikan sebagai kawasan wisata oleh masyarakat sekitar dengan dilahirkannya surat keputusan (SK) oleh kepala Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Barru tentang pengelolaan kawasan Pulau Dutungan. Pada tahun 2013 Pulau Dutungan telah dibuka untuk umum sebagai kawasan wisata. Sejak itu perkembangan Pulau Dutungan terjadi secara terus-menerus dan berlangsung begitu cepat hingga hari ini.

Pulau Dutungan yang terletak di Kabupaten Barru merupakan kawasan yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata bahari, hal ini ditunjukkan pula melalui potensi yang dimiliki Pulau Dutungan. Pantai yang cukup indah, dapat pula dijadikan tempat untuk *snorkeling* dan *diving*, juga menjadi salah satu destinasi terbaik untuk menyaksikan panorama *sunrise* dan *sunset*. Pulau Dutungan juga memiliki daya tarik untuk pengembangan berbagai aktifitas yang tentunya masih perlu untuk dikembangkan.

Seiring berjalannya waktu, Pulau Dutungan masih memiliki banyak potensi yang dapat terus dikembangkan juga masih memerlukan banyak penataan lebih lanjut guna menjaga situs bersejarah yang ada pada kawasan wisata bukan hanya untuk menarik wisatawan saja. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Potensi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan daya tarik obyek wisata bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan ditinjau dari persepsi wisatawan?
2. Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi dan daya tarik obyek wisata bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan ditinjau dari persepsi wisatawan.

2. Untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai potensi dan daya tarik obyek wisata bahari Pulau Dutungan, Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, juga dapat memberikan ilmu atau pengetahuan tambahan.
3. Bagi akademisi, nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terkait potensi dan strategi pengembangan obyek wisata bahari.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Menurut (Spillane J, 1994:39) Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki prospek, potensi dan peluang yang besar untuk dapat dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah, seperti letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi geografis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya. (Spillane J, 1994:14) Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata juga dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multi dimensi dari rangkaian proses pembangunan yang mencakup aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Djuwita et al., 2017).

Pariwisata secara sederhana sering diartikan sebagai perjalanan untuk bersenang-senang. Namun secara *etymologis* kata "pariwisata" berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari tiga suku kata, yaitu *Pari* : berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. *Wis* : berarti rumah properti, kampung, komunitas. *Ata* : berarti pergi terus-menerus, mengembara (*roaming about*). Secara sederhana pariwisata dapat berarti bepergian sepenuhnya meninggalkan rumah, kampung halaman, tempat tinggalnya untuk berkeliling.

Definisi pariwisata berkembang dengan berbagai kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada keinginan manusia untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat lain yang didorong oleh rasa ingin tahu untuk merasakan atau mengalami sendiri keindahan suatu objek wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengutamaan bagian tertentu dari definisi tersebut berdasarkan sudut pandang atau kepentingannya.

Terdapat beberapa jenis dan macam pariwisata menurut objeknya, diantaranya adalah sebagai berikut (Wibowo, 2008):

1. *Cultural Tourism*

Jenis pariwisata dimana perjalanan dilakukan karena adanya motivasi untuk melihat daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang dan benda-benda kuno. Seringkali terbuka kesempatan bagi wisatawan untuk dapat mengambil bagian dalam suatu kegiatan kebudayaan di tempat yang dikunjunginya.

2. *Recuperational Tourism*

Biasa disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan wisatawan melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit. Seperti halnya mandi di sumber air panas, mandi lumpur yang biasa dijumpai di Eropa, serta mandi kopi di Jepang yang diyakini dapat membuat wajah terlihat awet muda.

3. *Commercial Tourism*

Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, yang mana sering diadakan *expo*, *fair*, *exhibition*, dan lain-lain.

4. *Sport Tourism*

Biasanya disebut dengan istilah pariwisata olah raga. Orang yang melakukan perjalanan bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu *event* olah raga di suatu tempat atau negara (dapat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut). Misalnya Olympiade, *All England*, pertandingan tinju atau sepak bola.

5. *Political Tourism*

Biasanya disebut dengan pariwisata politik, yaitu suatu perjalanan yang tujuannya untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya kemerdekaan suatu negara (Parade 1 Mei di Tiongkok, Parade 1 Oktober di Rusia, dan lain-lain).

6. *Social Tourism*

Pariwisata sosial jangan diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraannya saja yang tidak menekankan pada usaha untuk mencari keuntungan. Misalnya *study tour*, *youth tourism* yang dikenal dengan istilah pariwisata remaja.

7. *Religion Tourism*

Jenis pariwisata yang mana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan. Seperti halnya Ibadah Haji atau Umroh ke Mekah bagi penganut agama Islam, kunjungan ke Lourdes bagi penganun agama Katolik, dan lain-lain.

B. Daya Tarik Wisata

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 daya tarik wisata merupakan segala yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Kemudian, secara lebih spesifik disebutkan bahwa daya tarik wisata alam, merupakan segala sesuatu yang memiliki

keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Hermawan, 2017a).

Dalam (Sunaryo, 2013:25-27), daya tarik wisata secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu diantaranya adalah: 1) daya tarik wisata alam; 2) daya tarik wisata budaya; 3) daya tarik wisata minat khusus (Aprilia, 2017). Obyek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis *tangible* (Zaenuri, 2012:51) dan tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk dapat menikmatinya (Yoeti, 1985:121). Kemudian Yoeti (2008:126) menjelaskan bahwa daya tarik wisata ditentukan sesuai dengan keinginan wisatawan ketika memilih suatu destinasi. Berdasarkan pengertian dan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Daya Trik Wisata merupakan segala sesuatu yang menyangkut obyek maupun atraksi yang memiliki keunikan, keindahan dan keanekaragaman sehingga dapat menjadi tujuan bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi pariwisata (Aprilia, 2017).

Pitana dan Gayatri (2005:102) dalam (Hasanuddin, 2019) menyebutkan bahwa terdapat 3 aspek pokok dari suatu atraksi atau daya tarik wisata, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aspek *Ideographic*

Merupakan aspek yang mendeskripsikan keunikan dari suatu lokasi, yang umumnya berasosiasi dengan wilayah-wilayah kecil.

2. Aspek *Organisational*

Merupakan aspek yang berfokus pada suatu wilayah, kapasitas, dan struktur organisasi yang terkait.

3. Aspek *Cognitive*

Merupakan unsur informasi dan pelayanan, yang membuat seorang wisatawan benar-benar merasa sebagai wisatawan (*a place that fosters the feeling of being a tourist*).

Sedangkan menurut Zaenuri (2012:225-226) dalam (Hasanuddin, 2019) menjelaskan kualitas dan daya tarik wisata yaitu penilaian tingkat potensi sumber daya obyek dan daya tarik obyek wisata yang dapat diuraikan menjadi seperti dibawah ini:

1. Keunikan Kelangkaan

Suatu obyek wisata dinilai dari keunikan dan kelangkaannya yaitu apakah obyek ini mudah ditemukan didaerah lain atau tidak.

2. Keragaman Daya Tarik (kuantitas)

Suatu obyek dinilai dari keragaman muatan isi dan daya tarik yang dimilikinya.

3. Kondisi Lingkungan

Berkaitan dengan kondisi fisik lingkungan dan ketersediaan lahan untuk pengembangan.

Maryani (1991:11) mengemukakan bahwa persyaratan mendasar sebuah objek bisa dijadikan menjadi kawasan wisata jika memiliki 5 komponen, yaitu: 1) *What to see* (apa yang bisa dilihat), 2) *What to do* (apa yang bisa dilakukan), 3) *What to buy* (apa yang bisa dibeli), 4) *How to arrived* (apa yang digunakan untuk mencapai lokasi) dan 5) *Where to stay* (apa yang bisa ditinggali/diinapi) (Prihantoro & Ghifari, 2012).

Menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu (Setiawan, 2015):

1. *Attractions*

Attractions atau Atraksi yang merupakan keunikan atau pengalaman yang memicu ketertarikan wisatawan untuk berkunjung. Salah satu komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata, maka suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata. Yang dikembangkan menjadi atraksi wisata, itulah yang disebut modal atau sumber dari kepariwisataan. Terdapat 3 modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan, diantaranya adalah: 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. 3 modal kepariwisataan tersebut dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ketika modal tersebut ditemukan didalamnya. Terdapat modal kepariwisataan yang bisa dikembangkan agar dapat menahan wisatawan selama berhari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata.

2. *Amenity*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Amenity* atau amenitas adalah sesuatu yang menimbulkan kesenangan atau kenyamanan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan *amenity* atau amenitas. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya dibangun dengan menggunakan prasarana yang cocok. Prasarana yang diperlukan untuk membangun berbagai sarana pariwisata adalah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon dan lain-lain. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila

aksesibilitasnya baik. Dapat terlihat dari adanya hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan dari prasarana.

3. *Accessibility*

Accessibility atau aksesibilitas merupakan hal yang juga penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yang mana merupakan kemudahan untuk dapat bergerak dari daerah satu ke daerah lainnya. Jika dalam suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancillary*

Ancillary atau pelayanan tambahan harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata. Hal ini bertujuan untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Adapun pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, contohnya adalah lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

C. Persepsi Wisatawan

Menurut Kotler (2005 : 216), persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti (Febrina, 2015).

Persepsi didefinisikan oleh Walgito (2003) sebagai sebuah proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas terintegrasi dalam diri individu. Dalam membentuk suatu persepsi, seluruh potensi yang terdapat dalam diri individu terlibat secara aktif baik yang berupa penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, preferensi, sikap dan lain sebagainya.

Lebih lanjut lagi Kotler (1988 : 198) menyatakan bahwa dalam pembentukan persepsi terdapat tiga tahapan proses yang terdiri dari (Sayangbatti, 2015):

1. Eksposur selektif, yaitu melalui berbagai iklan yang akan disaring oleh individu berdasarkan ketertarikannya akan sesuatu. Seseorang dapat mengingat rangsangan yang dianggapnya menarik.
2. Distorsi selektif, menggambarkan kecenderungan orang untuk merakit informasi kedalam pengertian pribadi. Ini menunjukkan bahwa rangsangan menarik tidak selalu datang dari arah yang diinginkan. Dalam hal ini audiensi dapat memberikan penilaian terhadap rangsangan yang diterimanya.
3. Ingatan/Retensi selektif, dimana orang akan melupakan apa yang mereka pelajari tetapi akan mengingat apa yang mendukung sikap dan kepercayaan mereka. Dalam artian, dalam diri seseorang tersebut akan muncul keinginan untuk mencoba produk yang ditawarkan.

Dapat dilihat dari pandangan yang telah disampaikan diatas bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara suatu destinasi wisata tersebut dengan keinginan wisata wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Motivasi seseorang dan daya tarik destinasi yang kuat akan membuat calon wisatawan potensial semakin tertarik untuk berwisata ke suatu destinasi. Jika hal ini terjadi, berarti keseluruhan elemen yang berada dalam sistem kepariwisataan berfungsi dengan baik. Selanjutnya setelah wisatawan datang ke sebuah destinasi, maka fungsi pelayanan terhadap wisatawan atau hospitaliti memberikan andil untuk memastikan bahwa segala kebutuhan dan keinginan wisatawan dapat terpenuhi (Sayangbatti, 2015).

D. Wisata Bahari

Menurut (Abdillah, 2016), wisata bahari adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, menyelam dengan perlengkapan selam lengkap (Pendit, 1999: 19). Lebih jelas lagi, Mujadi dan Warman (2014:219) mendefinisikan wisata bahari sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang bersifat sementara untuk menikmati atau menyalurkan hobi yang berhubungan dengan kelautan misalnya menyelam, berenang, berselancar, memancing dan lain-lain (Aprilia, 2017).

Wisata bahari merupakan salah satu jenis wisata alam yang sangat tergantung pada kekayaan alam dalam hal ini laut dan pesisir pantai yang menjadi daya tarik utamanya. Lebih lanjut lagi didefinisikan dan diklasifikasikan oleh Butowski (2014) bahwa area bahari mengadaptasi kegiatan pariwisata. Terdapat 5 area bahari yaitu pada area wisata tepi laut (*seaside tourism space*), depan laut (*waterfront tourism space*), pesisir pantai (*coastal tourism space / in shore*), lepas pantai (*offshore space*), dan samudera (*ocean space*). Butowski (2014) juga mengatakan bahwa area pariwisata bahari adalah tepi laut, depan laut dan pesisir. Biasanya area ini terletak di

sekitar 20 nm yaitu daerah *in shore* sampai maksimal 150 nm daerah *offshore* (Pranita, 2016).

Dalam (Aprilia, 2017) dijelaskan bahwa wisata laut atau pantai termasuk jenis pariwisata yang dapat dikembangkan aktivitasnya berbasis kepada keinginan dan keunggulan yang terdapat pada media pasir, pantai dan laut yang dilengkapi dengan memanfaatkan berbagai peralatan. Dicontohkan peralatan yang dapat dimanfaatkan seperti yang digunakan oleh obyek wisata pada Bali Hai Cruises di Denpasar antara lain yaitu: *Bar & Grill, Aristocat evening cruise, Sunset dinner cruise, Dolphin cruise, Aristocat, Beach club cruise, Tide Beach resort, Reef cruise, Diving adventure, dan Optional Extras* (Arjana, 2015:101).

E. Potensi Pengembangan

Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Pengembangan pariwisata bahari secara sosial dan politik memiliki manfaat tersendiri bagi pejalan wisata nusantara, yaitu dapat menumbuhkan sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa (Abdillah, 2016).

Pengembangan pariwisata disuatu objek daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan pengembangan, dan arah pengelolaan yang juga jelas agar segala potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah pertama dimulai dari inisiasi dan komitmen kuat dari pemerintah setempat untuk dapat mengarahkan program-program pengembangan pariwisata ke pelibatan masyarakat lokal, baik sebagai penyedia jasa maupun sebagai pengguna jasa itu sendiri. Tanpa adanya keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat, pembangunan pariwisata hanya akan melahirkan produk-produk wisata yang kurang berarti bagi masyarakat dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan pariwisata yang seperti ini dianggap lebih tepat dan proporsional bagi kesejahteraan khususnya masyarakat lokal (Sayogi & Dermatoto, 2009). Terdapat 3 pengaruh yang dapat mendukung pengembangan suatu ekowisata, diantaranya adalah (Hijriati & Mardiana, 2015):

1. Pengaruh terhadap Ekologi

Pengembangan suatu ekowisata harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan pengelolaan yang cermat, tidak terjebak atau tergiur pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi harus berpedoman pada pengembangan yang sifatnya berkelanjutan. Artinya, generasi masa kini dapat memetik manfaatnya namun tanpa melupakan bahwa generasi berikutnya pun memiliki hak mendapat manfaat SDA

yang sama (Warpani, 2007). Oleh karena itu, kebijakan dalam kaitan dengan ekowisata dilandasi oleh dimensi ekologi, yaitu (Damanik dan Weber, 2006):

- 1) Penentuan dan konsistensi pada daya dukung lingkungan;
- 2) Pengelolaan limbah dan pengurangan penggunaan bahan baku hemat energi;
- 3) Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan;
- 4) Peningkatan kesadaran lingkungan dengan kebutuhan konservasi.

Dalam lingkup ekologi, pengembangan ekowisata dapat mendatangkan dampak positif berupa meningkatnya upaya reservasi sumber daya alam, pembangunan taman nasional, perlindungan pantai dan taman laut. Namun di samping itu, pengelolaan kegiatan ekowisata yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak negatif berupa polusi, kerusakan lingkungan fisik, pemanfaatan yang berlebihan, pembangunan fasilitas tanpa memperhatikan kondisi lingkungan, dan kerusakan hutan mangrove (Tuwo, 2011)

2. Pengaruh terhadap Sosial Budaya

Ekowisata sebagai industri pariwisata merupakan salah satu bagian dari *cultural industry* yang melibatkan seluruh masyarakat. Meski hanya sebagian masyarakat yang terlibat, namun pengaruh sosial lebih luas seperti terjadinya ketimpangan/kesenjangan sosial dalam masyarakat. Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat termasuk terjadinya perubahan proses sosial masyarakat yang di dalamnya terdapat kerjasama dan persaingan antar pelaku pariwisata. Proses sosial adalah hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok, berdasarkan potensi atau kekuatan masing-masing (Abdulsyani, 1994).

Proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat dimana terdapat proses hubungan antar manusia berupa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia secara terus-menerus. Interaksi sosial dapat terbentuk apabila terjadi kontak sosial dan komunikasi sosial. Proses sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk yaitu, kerjasama, persaingan, pertikaian/pertentangan, dan akomodasi (Tafalas, 2010).

3. Pengaruh terhadap Ekonomi

Menurut Sedarmayanti (2005), kegiatan ekowisata yang banyak menarik minat wisatawan telah memberikan sumbangan devisa untuk negara dan juga telah membuka kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat tidak saja mendapatkan pekerjaan dan peningkatan pendapatan, tetapi juga dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru yang menunjang kegiatan pariwisata.

Taraf hidup yang dikutip dari data BPS tahun 2005 dalam Rahman (2009) adalah variabel kemiskinan yaitu luas lantai bangunan tempat tinggal, jenis lantai bangunan

tempat tinggal, fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan rumah tangga, sumber air minum, bahan bakar untuk memasak, konsumsi (daging, ayam, susu) perminggu, pembelian pakaian baru setiap anggota rumah tangga setiap tahun, frekuensi makan dalam sehari, kemampuan membayar untuk berobat ke puskesmas atau dokter, lapangan pekerjaan kepala rumah tangga dan kepemilikan aset/harta bergerak maupun tidak bergerak. Taraf hidup adalah tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

F. Pendekatan Analisis SWOT

Dalam upaya menentukan strategi pengembangan obyek wisata Pulau Dutungan, perlu dilakukan analisis secara menyeluruh. Alat yang akan digunakan adalah analisis SWOT secara sistematis untuk menentukan sekaligus merumuskan strategi yang tepat. Menurut Rangkuti (2015), analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor pengembangan usaha (kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman).

Dalam Rangkuti (2015), matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT sebagai alat pencocokkan yang mengembangkan empat tipe strategi, diantaranya yaitu SO, WO, ST dan WT. Perencanaan usaha yang baik dalam metode SWOT dirangkum dalam matrik SWOT yang dikembangkan oleh Freddy Rangkuti sebagai berikut (Alvina, 2017):

Tabel 1. Matriks SWOT

SW	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OT	Tentukan 5-10 faktor- faktor kekuatan eksternal	Tentukan 5-10 faktor- faktor kelemahan eksternal
OPPORTUNIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Tentukan 5-10 faktor- faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan 5-10 faktor- faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: (Ranguti, 2015 *dalam* Alvina, 2017)

Berdasarkan matriks SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi sebagai berikut (Alvina, 2017):

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan manfaat peluang eksternal.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan dengan menghindari ancaman eksternal.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi (internal) termaksud satuan bisnis tertentu sedangkan peluang dan ancaman merupakan bisnis yang bersangkutan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peran faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

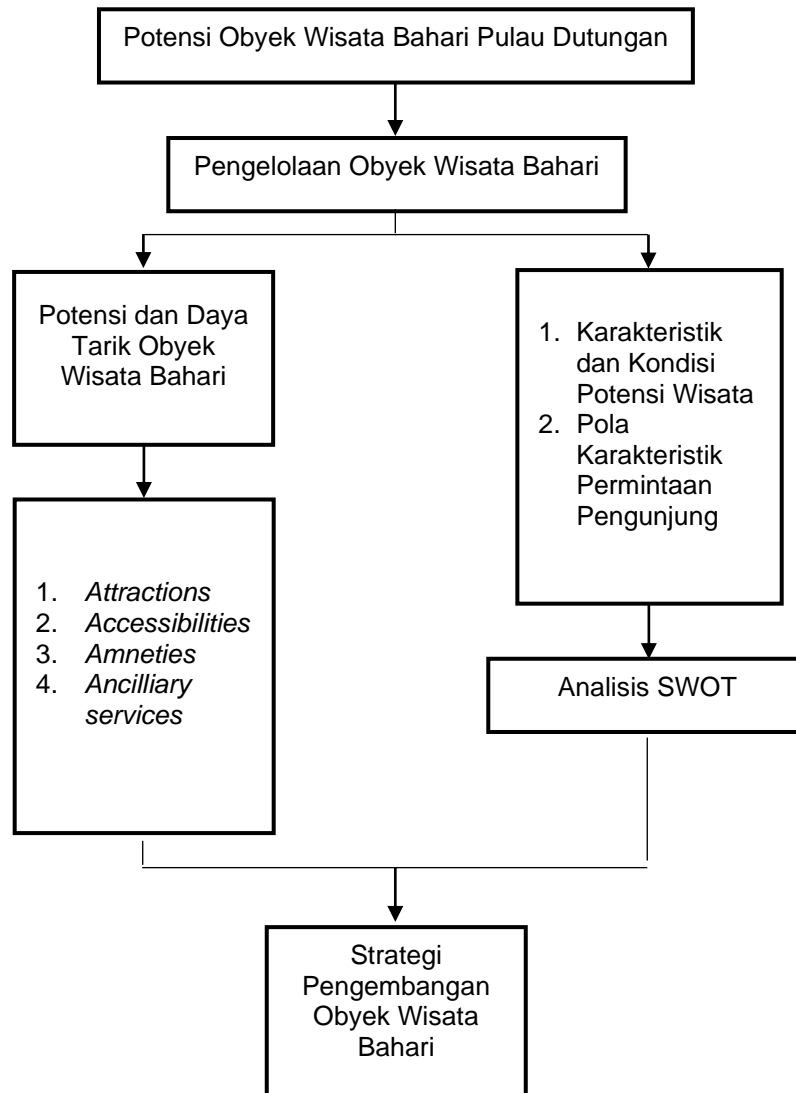
Lanjutnya, Siagian (2011) menyatakan bahwa jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif memberikan hasil yang diharapkan (Alvina, 2017).

G. Kerangka Pikir

Pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana yang berguna memperbaiki obyek wisata yang akan dipasarkan. Sejalan dengan (A, Yoeti, 1983:56), pengembangan tersebut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula (Santoso, 2009).

Perencanaan pengembangan pariwisata harus dilakukan secara menyeluruh, agar seluruh segi pengembangan wisata dapat diperhitungkan dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Dalam hal ini sektor pariwisata yang hendak dikembangkan adalah obyek wisata bahari Pulau Dutungan, yang mana memiliki potensi yang besar baik bagi negara, maupun bagi masyarakat sekitar Pulau Dutungan. Potensi dan daya tarik inilah yang mestinya dikembangkan agar dapat memberikan dampak yang lebih menguntungkan lagi dikemudian hari.

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas, maka kerangka pikir dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir